

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	3
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Warta Kota

Heru Jamin Tak Ada Rumah Warga Terdampak

Gambir, Warta Kota

Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta, Heru Budi Hartono memastikan tidak ada rumah warga yang terdampak akibat pembangunan tanggul dalam program National Capital Integrated Coastal Development (NCICD).

Disebutkan, terdapat dua tanggul pantai dalam program NCICD, yaitu tanggul tersebut dibangun salah satu tujuannya untuk menanggulangi banjir air pasang (rob).

"Nggak ada rumah warga yang terdampak, kan pembangunannya di laut," ujar Heru, Selasa (3/1). Heru kembali menegaskan bahwa tidak akan ada yang namanya pembebasan lahan. "Pantainya kan sudah ada batas. Jadi nggak ada pembebasan lahan," ucap Heru.

Heru juga menjamin pembangunan dua tanggul itu tidak akan mengganggu ekosistem di sekitarnya. Hal tersebut ia pastikan karena sudah ada studi sehingga tidak mengganggu ekosistem di laut. "Ini mau Jakarta aman atau nggak, gitu aja pertanyaannya. Kalau mau aman sampai seterusnya, ya kita bangun tanggul ini," kata Heru.

Sementara itu, Kepala Seksi Perencanaan Bidang Pengendalian Rob dan Pengembangan Pesisir Pantai Dinas Sumber Daya Air (SDA) DKI Jakarta, Putu Riska Komala, menambahkan, program NCICD terbagi dalam tiga fase

(tahapannya). "Fase A yang merupakan pembangunan tanggul pantai. Fase B dan C adalah pembangunan tanggul laut," kata Riska.

Riska membeberkan, Fase A dibuat untuk melindungi daerah pesisir dari rob. Maka dari itu, tanggul dibuat di pantai. Posisi tanggul pantai Fase A berhadapan langsung dengan pantai dan permukiman masyarakat.

"Nah kalau tanggul laut itu adanya di Fase B dan C. Di mana posisi tanggul tersebut langsung menjorok ke laut," jelas Riska.

Riska menginformasikan, untuk tanggul laut tidak langsung berbatasan dengan pantai atau pesisir. Pengerjaan tanggul laut dalam program NCICD pada Fase B dan C dilakukan secara sinergi dengan pemerintah pusat, dalam hal ini adalah Kementerian Pekerjaan dan Perumahan Rakyat (PUPR).

Sementara, Kepala Dinas Sumber Daya Air (SDA) DKI Jakarta, Yusmada Faizal, menjelaskan, sebenarnya saat ini sudah ada tanggul lama yang tingginya 2,4 meter. Namun, saat terjadi pasang air laut (ekstrem), tingginya mencapai 2,8 meter. Fenomena seperti itulah yang membuat air laut melimpas hingga ke permukiman warga hingga

terjadi rob.

"Jadi, ketinggian air berangsur turun, bakal ada air yang terjebak permukiman warga. Di situ lah polder kami berfungsi untuk mengeringkan," jelas Yusmada. Itulah yang sementara ini dilakukan oleh Dinas SDA DKI Jakarta, sambil menunggu tanggul program NCICD selesai.

Disebutkan, tanggul pantai di pesisir Jakarta memiliki panjang total 46 kilometer. Menurutnya, 13 kilometer dari 46 kilometer itu telah dibangun. Sementara itu, 33 kilometer sisanya akan dibangun oleh Kementerian PUPR dan Pemprov DKI Jakarta.

Pemprov DKI kebagian untuk membangun tanggul pantai sepanjang 22 kilometer. Sebanyak 11 kilometer di antaranya disebut telah digarap sehingga menyisakan 11 kilometer lagi. "Yang ditangani Pemprov DKI (sepanjang) 11 kilometer itu (lokasi tanggulnya) di empat klaster, (yakni) Muara Angke, Pantai Mutiara, Ancol Barat, dan klaster Kali Blencong," jelas Yusmada. Ia mengungkapkan, pembangunan tanggul pantai ini tergolong proyek yang dikerjakan beberapa tahun (multiyears) hingga 2025. Kementerian PUPR, katanya, kebagian untuk membangun tanggul pantai sepanjang 11 kilometer. (m36)